

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti tentang Implementasi Pembelajaran Ibadah Shalat Berbasis *E-learning Management System* Pada Anak Tunagrahita di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan. Dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi Pembelajaran Ibadah Shalat Berbasis *E-learning Management System* Pada Anak Tunagrahita di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan Selatan.

Pembelajaran ibadah shalat berbasis LMS pada anak tunagrahita pada masa pandemi di SLB-C Negeri Pembina Provinsi Kalimantan ibadah shalat yang dilakukan secara daring dengan memanfaatkan media berbasis LMS terlihat dari upaya yang dilakukan pendidik dalam melakukan 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran meliputi menyiapkan bahan ajar, membuat RPP, memilih media yang digunakan dan evaluasi. Bahan ajar yang digunakan dari buku dan internet, media yang digunakan yaitu LMS berupa *aplikasi whatsapp* dan *modul*.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaannya guru PAI menyiapkan *modul* tentang materi pembelajaran seperti shalat, wudhu, pengenalan huruf-huruf hijaiyah yang diberikan kepada

wali kelas yang kemudian orang tua yang mengambil kesekolah yang kemudian *modul* tersebut digunakan oleh orang tua dalam memberikan pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Pada pertemuan pembelajaran PAI guru akan mengirimkan materi tambahan, berupa gambar-gambar dan memberikan tugas soal yang sesuai dengan *modul* kemudian peserta didik dibantu orang tua mencari jawaban di *modul* tersebut.

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran ibadah shalat berbasis LMS dilaksanakan seperti biasa, menggunakan UTS, UAS dan tugas. Dalam pelaksanaan evaluasi secara daring pada anak tunagrahita yaitu dengan guru PAI membuat soal-soal yang diberikan kepada wali kelas dan orang tua mengambil soal ujian ke sekolah dan mengirimkan kembali di hari berikutnya. Untuk peserta didik yang tidak bisa mengambil soal kesekolah bisa meminta file yang dikirimkan melalui *whatsapp* dan mengirimkan jawaban secara personal.

2. Faktor pendukung dan penghambat

Penerapan pembelajaran tentu ditemui Faktor pendukung antara lain; teknologi/Handphone, pendidik/guru dan orang tua. Dan juga faktor penghambat seperti; akses internet, keterbatasan teknologi dan penguasaan serta kurang siapnya anggaran.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Semoga kedepannya sekolah lebih siap siaga dalam menyediakan fasilitas yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.

Sekolah harus lebih banyak mengeluarkan produk lain selain dari pada modul dan aplikasi *whatsapp* yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring, karena begitu banyak aplikasi lain yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran berbasis LMS agar pembelajaran tidak membosankan dan monoton.

2. Bagi Guru PAI

Meninjau banyak berbagai aplikasi yang tersedia di dalam media LMS lainnya yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran fiqih ibadah secara daring ini, maka pendidik perlu menggunakan aplikasi yang bervariasi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Pendidik lebih berkomunikasi aktif dengan orang tua peserta didik agar dapat bekerjasama membimbing, mengawasi dan memberikan pembelajaran pada peserta didik terutama anak tunagrahita agar pembelajaran daring ini dapat terlaksana dengan maksimal mengingat pentingnya peran pendidik dan orang tua dalam kelancaran pembelajaran daring.

3. Bagi Orang tua

Mengingat pentingnya peran orang tua agar dapat terlaksananya pembelajaran daring ini, maka diharapkan untuk orang tua peserta didik agar dapat membimbing peserta didik dalam melaksanakan ibadah di rumah dan mengawasi perkembangan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran karena pendidik hanya menyampaikan materi dan selanjutnya tugas orang tua untuk memonitoring anaknya di rumah.

Bagi kita semua, terutama bagi peneliti ini merupakan pengalaman yang sangat berharga, dan untuk peneliti selanjutnya agar meneliti lebih mendalam lagi mengenai implementasi pembelajaran fiqih ibadah berbasis LMS di lingkungan anak tunagrahita. Sehingga mampu mengungkap lebih mendalam lagi terutama apa-apa yang tidak peneliti temukan sebelumnya.